



<https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i3.1993>

## Analisis Pendampingan Gerakan Numerasi Sekolah terhadap Minat dan Hasil Belajar Melalui Program Kampus Mengajar

Sherly Lia Najiba, Wulan Sutriyani

**How to cite** : Najiba, S. L., & Sutriyani, W. (2024). Analisis Pendampingan Gerakan Numerasi Sekolah terhadap Minat dan Hasil Belajar Melalui Program Kampus Mengajar. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(3), 1022 - 1034. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i3.1993>

To link to this article : <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i3.1993>



Opened Access Article



Published Online on 26 September 2024



Submit your paper to this journal



## Analisis Pendampingan Gerakan Numerasi Sekolah terhadap Minat dan Hasil Belajar Melalui Program Kampus Mengajar

Sherly Lia Najiba<sup>1\*</sup>, Wulan Sutriyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

### Article Info

#### Article history:

Received Aug 14, 2024

Accepted Sep 02, 2024

Published Online Sep 26, 2024

#### Keywords:

Gerakan Numerasi Sekolah  
Minat  
Hasil Belajar

### ABSTRAK

Rendahnya tingkat numerasi peserta didik kelas 2 SD Negeri Pakis ini dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan numerasi dan minat belajar peserta didik yang mengakibatkan hasil belajar numerasi belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pendampingan belajar sebagai bentuk upaya dalam menumbuhkan minat dan hasil belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendampingan gerakan numerasi sekolah terhadap hasil belajar dan mengetahui minat belajar numerasi peserta didik setelah dilakukan pendampingan. Penelitian ini melibatkan 18 peserta didik kelas 2 SD Negeri Pakis, terdiri dari 10 laki-laki dan 8 perempuan. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode dekriptif, dimana data dikumpulkan melalui tahap observasi yaitu melalui pengamatan langsung. Kemudian dilakukan wawancara kepada guru kelas 2 terkait dampak dari pelaksanaan program numerasi. Peneliti juga menyebar angket kepada peserta didik untuk mengetahui minat belajar setelah program berlangsung. Selain itu, peneliti juga menyertakan dokumentasi untuk mendukung penelitian. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil angket tersebut, memperoleh persentase rata-rata sebesar 82,32% yang menunjukkan adanya rasa senang dan semangat untuk belajar numerasi. Kemudian terdapat peningkatan hasil belajar sebanyak 3,84% dari nilai matematika sesudah pendampingan, yang menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar peserta didik seperti membantu dalam meningkatkan keterampilan berhitung, mudahnya memahami materi nilai tempat bilangan melalui media Papan Jurang (Penjumlahan Pengurangan), mampu menghitung dan mengidentifikasi bilangan pecahan melalui bangun datar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memahami konsep matematika dengan baik.



*This is an open access under the CC-BY-SA licence*



### Corresponding Author:

Wulan Sutriyani,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara,

Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, 59451,

Indonesia

Email: [sutriyani.wulandari@unisnu.ac.id](mailto:sutriyani.wulandari@unisnu.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki tiap individu. Seiring perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia juga terus mengalami perubahan agar selalu siap menghadapi tantangan yang akan datang. Tantangan di bidang pendidikan tersebut merupakan suatu konsistensi dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas sekolah (Indraswati & Widodo, 2021). Dimana, sekolah bukan sekedar hanya melakukan suatu inovasi secara mandiri namun juga ikut terlibat dan terbuka dalam mengikuti suatu program pendidikan (Widiansyah & Fitriansyah, 2022). Oleh karena itu, kementerian pendidikan Indonesia menciptakan suatu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kompetensi dan karakter peserta didik agar mampu menjadi generasi penerus bangsa yang unggul nantinya.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dikelola oleh Kemendikbud salah satunya yaitu program Kampus Mengajar (KM). Program kampus mengajar ini bertujuan agar mahasiswa berkesempatan untuk belajar dan bisa mengembangkan dirinya melalui kegiatan di luar perkuliahan selama satu semester. Mahasiswa dari berbagai program studi di seluruh perguruan tinggi se-Indonesia diundang oleh program kampus mengajar guna memberikan perubahan pendidikan kearah yang lebih baik dan berkontribusi mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mengabdikan serta membantu proses pembelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Melalui program tersebut, mahasiswa akan ditempatkan di SD ataupun SMP yang dekat dengan tempat tinggalnya untuk mengajar peserta didik di sekolah kategori 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar) (Jannah & Mahardhan, 2022).

Mahasiswa kampus mengajar pada angkatan kelima ini ditugaskan untuk mengabdikan ke sekolah sasaran selama 16 minggu. Mahasiswa didampingi oleh satu Dosen Pembimbing Lapangan yang turut membantu memberikan bimbingan kepada mahasiswa dan memantau terlaksananya kegiatan (Anugrah, 2021). Selain itu juga terdapat guru pamong yang menjadi penghubung antara mahasiswa dengan sekolah, dan mendampingi serta menjadi rekan diskusi selama penugasan. Diharapkan program kampus mengajar ini mampu membantu pendidik percaya diri dalam melakukan perubahan, yang mana mereka bebas untuk menciptakan pembelajaran berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya upaya pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas pada pendidikan agar mampu bersaing di negara maju lainnya (Andari, 2022).

Selama program berlangsung tentunya terdapat berbagai kendala serta masalah yang dihadapi. Sehingga, mahasiswa diminta untuk selalu tanggap di berbagai situasi dan kondisi serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Selain itu, mahasiswa juga berperan dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai permasalahan dengan memunculkan berbagai ide-ide solutif dan kreatif. Dengan demikian, dengan adanya mahasiswa kampus mengajar berbagai persoalan tersebut dapat diatasi dengan terwujudnya program-program pendidikan yang inovatif dan kreatif sehingga kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih terarah dan semua capaian pembelajaran dapat terpenuhi. Tidak hanya sebagai sarana untuk menyalurkan pengetahuan, pendidikan juga sebagai sarana untuk mengembangkan pemikiran kritis pada peserta didik (Fauziah, 2022) dan selalu siap menghadapi tantangan pada masa depan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 20 Februari 2023, permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas 2 SD Negeri Pakis adalah kurangnya minat dalam belajar matematika dan rendahnya kemampuan numerasi, seperti kesulitan dalam keterampilan berhitung, kesulitan memahami konsep matematika sehingga hasil belajar menjadi kurang optimal. Untuk itu, mahasiswa kampus mengajar berusaha melakukan program pendampingan belajar melalui gerakan numerasi sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan dasar numerasi serta meningkatkan hasil dan minat belajar peserta didik. Numerasi berkaitan dengan menghitung angka baik itu penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian.

Komponen gerakan numerasi ini terdiri dari pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berhitung yang berhubungan dengan konsep matematika dalam semua aspek kehidupan. Pentingnya numerasi bagi peserta didik adalah mampu menafsirkan informasi numerik dengan benar (Yunarti & Amanda, 2022). Selain itu, numerasi juga membutuhkan kemampuan bernalar secara logis dan kritis guna membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri pada kehidupan di masyarakat maupun dunia kerja pada masa yang akan datang.



**Gambar 1.** Observasi

Dorongan untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman seseorang dinamakan minat belajar (Achrui, 2019). Indikator minat belajar terdiri dari: (1) rasa senang; (2) pemusatan perhatian dan pikiran; (3) motivasi belajar; (4) keinginan diri untuk aktif, belajar; dan (5) upaya untuk mewujudkan keinginan belajarnya (Friantini & Winata, 2019). Sedangkan dampak yang diakibatkan dari tidak adanya suatu minat yaitu munculnya sikap malas belajar dan sulit memahami materi pelajaran serta mempengaruhi terhadap hasil belajar sehingga perlu adanya perbaikan. Hasil evaluasi kemampuan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar termasuk bagian yang sangat penting sebagai penentuan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan (Maulidiyah, 2023).

Pendidikan di Indonesia menerapkan lima mata pelajaran wajib khususnya pada jenjang SD yaitu di mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PPKn (Astiwi et al., 2020). Belajar matematika memerlukan tingkat pemahaman yang mendalam agar peserta didik memperoleh kemampuan numerasi yang baik (Alia Safuwan et al., 2022). Kemampuan numerasi yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-beda. Peserta didik yang mempunyai kemampuan numerasi tinggi dan pandai memecahkan masalah matematika akan menganggap pelajaran tersebut menyenangkan (Sari et al., 2021). Sebaliknya, peserta didik yang mempunyai kemampuan pada numerasi yang rendah dan tidak mampu menjawab soal matematika maka ia merasa numerasi adalah pelajaran yang dikatakan sulit (Fauzi & Arisetyawan, 2020). Oleh karena itu, peran pendidik bukan hanya menyampaikan pelajaran tetapi juga sebagai manajer dalam mengelola kelas agar peserta didik termotivasi dalam belajar sehingga muncul adanya minat belajar dan dapat meraih hasil belajar yang tinggi dan bermakna (Salamah et al., 2022).

Adapun penelitian yang sama dilakukan oleh (Arfi & Hidayati, 2023) menemukan bahwa adanya dampak positif pada peningkatan kualitas sekolah dengan terbentuknya kebiasaan literasi serta numerasi pada peserta didik. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti hanya berfokus pada peningkatan numerasi peserta didik. Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendampingan gerakan numerasi sekolah terhadap pada hasil belajar dan mengetahui minat belajar numerasi peserta didik setelah dilakukan pendampingan.

## Metode

### Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif di penelitian ini, dengan menggunakan metode dekriptif yang berupa kegiatan pengamatan langsung mengenai temuan data di lapangan menggunakan kata-kata kemudian dideskripsikan menjadi data (Fitriansyah & Kasmin, 2022).

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas 2 yang berjumlah 18 orang, yang terdiri atas 10 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Pakis yang terletak di Jl. Kayen-Pakis KM 12 Desa Pakis, Tambakromo, Dukuh, Pakis, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. 59174

### Instrumen dan Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan dirinya sendiri sebagai instrumen utama (Loviasari & Mampouw, 2022). Penelitian ini mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terkait kegiatan pembelajaran numerasi. Selain itu, wawancara kepada guru kelas 2 juga dilakukan untuk memperoleh informasi terkait perubahan dan dampak dari pendampingan gerakan numerasi sekolah terhadap minat dan hasil belajar dari peserta didik. Pedoman wawancara yang digunakan ditampilkan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Pedoman Wawancara**

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat Anda mengenai pendampingan gerakan numerasi sekolah dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik?
2	Bagaimana perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah adanya pendampingan gerakan numerasi sekolah?
3	Bagaimana minat belajar peserta didik kelas 2 SD Negeri Pakis sebelum dan setelah adanya pendampingan gerakan numerasi sekolah?
4	Bagaimana gerakan numerasi sekolah dapat membantu meningkatkan minat belajar dan kemampuan numerasi peserta didik kelas 2?
5	Bagaimana dukungan sekolah mengenai adanya pendampingan gerakan numerasi sekolah ini?

Angket diberikan ke peserta didik untuk mengetahui minat belajar setelah pelaksanaan program. Angket tersebut berupa angket terbuka yang memberikan kebebasan peserta didik dalam memberi jawaban (Sutriyani, 2020). Kemudian untuk hasil belajar, peneliti menggunakan nilai matematika sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Peneliti juga melakukan dokumentasi berupa gambar visual mengenai pelaksanaan pendampingan gerakan numerasi yang dijalankan. Angket yang dibagikan kepada peserta didik dilihat pada Tabel 2 berikut

**Tabel 2. Angket Minat Belajar**

No	Aspek yang dinilai
1	Saya senang dan bersemangat belajar
2	Saya sungguh-sungguh dalam menyimak pelajaran
3	Saya selalu memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung
4	Saya belajar dengan tekun agar mendapat nilai tinggi
5	Saya bertanya kepada guru/teman ketika tidak memahami materi yang disampaikan
6	Saya mengerjakan soal sendiri tanpa bantuan teman/tidak menyontek

No	Aspek yang dinilai
7	Saya percaya diri ketika diminta mengerjakan soal guru di depan kelas
8	Saya dapat meningkatkan keterampilan berhitung melalui barisan numerasi pada gerakan numerasi sekolah
9	Saya dapat memahami materi nilai tempat bilangan melalui media papan jurang (penjumlahan pengurangan) pada gerakan numerasi sekolah dengan mudah
10	Saya dapat memahami konsep matematika melalui media jam numerasi pada gerakan numerasi sekolah dengan mudah
11	Saya dapat menggunakan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah, seperti berbelanja, menghitung uang kembalian, dan mengukur waktu perjalanan
12	Saya dapat belajar menghitung bilangan pecahan melalui bangun datar pada gerakan numerasi sekolah dengan mudah
13	Saya dapat mengidentifikasi, menggambar pecahan sederhana seperti $\frac{1}{2}$ , $\frac{1}{4}$ , dll melalui bangun datar pada gerakan numerasi sekolah dengan mudah
14	Saya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis/tingkat tinggi dengan menghitung pecahan menggunakan bangun datar melalui gerakan numerasi sekolah
15	Saya yakin mendapat nilai tinggi setelah belajar melalui gerakan numerasi sekolah

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk menghitung skor dan persentase angket, yang mana skala ini juga digunakan untuk mengukur pendapat individu atau kelompok terhadap situasi tertentu. Adapun kategori skala Likert yang digunakan ada 5 ditunjukkan pada [Tabel 3](#) sebagai berikut

**Tabel 3. Skala Likert**

Skor	Keterangan
1	STS (Sangat Tidak Setuju)
2	TS (Tidak Setuju)
3	C (Cukup)
4	S (Setuju)
5	SS (Sangat Setuju)

Sedangkan kriteria penafsiran persentase jawaban angket setelah diperoleh perhitungan persen pada [Tabel 4](#) sebagai berikut.

**Tabel 4. Kriteria Penafsiran Angket**

Skala	Indikator
0% - 40%	Sangat Lemah
41% - 55%	Lemah
56% - 70%	Cukup
71% - 85%	Tinggi
86% - 100%	Sangat Tinggi

### Analisis Data

Teknik analisis data di penelitian ini berasal dari tokoh Miles dan Huberman, di mana penelitian ini melalui tahap pengumpulan data, reduksi atau pengurangan data, penyajian data, dan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Reduksi data yang dimaksud adalah dengan cara memilah temuan data dan membuang data yang tidak dibutuhkan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

## Hasil Penelitian

Program Kampus Mengajar angkatan 5 ini dilakukan oleh empat mahasiswa pengabdian dari berbagai lembaga universitas yang tersebar di negara Indonesia dengan program studi yang berbeda. Mahasiswa berperan sebagai rekan guru dalam membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dengan mentransfer ilmu yang didapatkan selama perkuliahan untuk diterapkan di sekolah sasaran. Kategori sekolah yang menjadi tujuan program untuk Kampus Mengajar yaitu sekolah yang terpencil atau sangat membutuhkan (Widiansyah & Fitriansyah, 2022). Keberadaan mahasiswa dalam program kampus mengajar juga dapat dijadikan sumber inspirasi bagi peserta didik guna memperluas wawasan dan menggapai cita-citanya (Arfi & Hidayati, 2023).

Program kampus mengajar ini berlangsung terhitung selama empat bulan mulai dari tanggal 20 Februari 2023 sampai 16 Juni 2023 bertempat di SD Negeri Pakis. Berbekal ilmu yang didapatkan dari perkuliahan dan materi pembekalan yang diberikan oleh pihak kampus mengajar, mahasiswa juga dapat mengembangkan karakter dan jiwa kepemimpinan serta mendapatkan pengalaman mengajar di suatu lembaga pendidikan (Rosita & Damayanti, 2021). Selain melaksanakan program yang telah dirancang oleh kementerian, mahasiswa juga menyelenggarakan program yang membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di institusi pendidikan yang terkena dampak.

Penelitian ini diawali dengan dilakukannya observasi untuk mengetahui informasi mengenai proses pembelajaran numerasi di SD Negeri Pakis. Dapat dilihat peserta didik merasa senang dan turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran numerasi bersama guru. Kemudian juga dilakukan wawancara kepada ibu Sri Hartini, S.Pd., selaku guru di kelas 2 SD Negeri Pakis yang menyatakan bahwa adanya program kampus mengajar yang ditempatkan di sekolah ini sangat membantu dalam meningkatkan minat dan hasil belajar serta kemampuan numerasi terutama peserta didik kelas 2. Hal tersebut dapat dilihat dari pengajaran numerasi yang baik dan penggunaan media numerasi yang tentunya menunjang suatu minat belajar dan memahamkan peserta didik terhadap suatu konsep sehingga memberikan suatu keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Pendampingan gerakan numerasi yang dilakukan mahasiswa juga mendapat dukungan positif dari pihak sekolah dengan menyediakan guru pamong sebagai guru pendamping dan rekan diskusi dalam pelaksanaan program. Selain itu peserta didik dapat ikut aktif dalam pembelajaran bermakna yang menyenangkan, artinya materi yang diberikan tersebut diperoleh dari kehidupan sehari-hari sehingga mampu menumbuhkan rasa senang dan selalu semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran sebab lebih mudah ditangkap dan dipahami. Dengan demikian, keaktifan berperan penting dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar dan memberikan pembelajaran bermakna kepada peserta didik karena bersumber dari kehidupan yang nyata (Fitriyani & Hidayat, 2020).



Gambar 2. Wawancara Guru

Gerakan numerasi sekolah adalah bagian dari program Kemendikbud yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi melalui berbagai pemahaman atau pengajaran tentang konsep-konsep matematika dalam memecahkan permasalahan yang ada dengan melibatkan angka ataupun simbol hitung dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi adalah kemampuan dasar yang diwajibkan untuk dimiliki oleh setiap peserta didik. Adapun bentuk kegiatan pendampingan gerakan numerasi sekolah di kelas 2 tersebut antara lain yaitu penerapan media papan jurang (penjumlahan pengurangan), jam numerasi, menghitung pecahan menggunakan bangun datar dan kegiatan barisan numerasi.

### **Papan Jurang (Penjumlahan Pengurangan)**

Proses pembelajaran numerasi juga diperlukan suatu media dalam memunculkan minat seseorang agar mau belajar. Mahasiswa kampus mengajar membuat media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik terutama kelas 2 untuk melakukan penjumlahan dan pengurangan bersusun. Tentunya terdapat kolom-kolom yang membedakan antara bilangan satuan, puluhan, ratusan, hingga ribuan. Hal ini dilakukan agar peserta didik juga mampu mengetahui dan memahami nilai tempat bilangan mulai dari satuan, puluhan, dan ratusan. Media Papan Jurang ini dibuat semenarik mungkin dan terbuat dari bahan-bahan yang mudah dicari seperti kertas asturo dan stik es krim. Stik es krim tersebut akan diletakkan di setiap kolom sesuai dengan nilai bilangan yang terdapat pada soal. Belajar berhitung sambil bermain dapat mengembangkan keberanian peserta didik dalam menjawab soal dan menjadi lebih sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran (Ishak et al., 2021).



**Gambar 3.** Papan Jurang

### **Jam Numerasi**

Peserta didik ditugaskan untuk membuat media jam di rumah menggunakan bahan bekas seperti kardus dan dihias sesuai kreativitas masing-masing. Jam tersebut digunakan dalam proses pembelajaran terkait materi waktu. Peserta didik menjawab soal cerita penjumlahan pengurangan kemudian hasilnya diminta untuk diterapkan pada jam yang mereka buat. Contohnya Abi pergi ke Jakarta pukul 09.00 WIB, Abi melakukan perjalanan dari rumah ke Jakarta selama 7 jam. Jadi pukul berapa Abi sampai di Jakarta? Jawabannya adalah pukul 16.00 WIB. Kegiatan ini dapat memudahkan peserta didik untuk belajar numerasi, dan memberikan pemahaman suatu konsep matematika dalam melakukan operasi hitung penjumlahan pengurangan dengan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Kemudian, peserta didik juga dapat meningkatkan suatu kemampuan berpikir kritis atau berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk dalam unsur yang mendasar pendidikan guna menghasilkan ide dan fakta baru pada penyelesaian suatu masalah (Hidajat, 2021).





**Gambar 4.** Jam Numerasi

### **Menghitung Pecahan Bangun Datar**

Menghitung pecahan juga dapat menggunakan bangun datar sebagai bentuk upaya untuk bisa meningkatkan suatu minat peserta didik dalam belajar numerasi. Contohnya pada bangun datar persegi dibagi menjadi 3 bagian sama besar dan salah satu bagiannya diberi arsiran, ini menunjukkan pecahan  $1/3$ . Namun jika terdapat dua bagian yang diarsir maka menunjukkan pecahan  $2/3$ . Selain itu untuk menumbuhkan semangat peserta didik juga dapat mengganti arsiran dengan memberi warna menggunakan pensil warna. Guru juga dapat menggunakan bangun datar lain seperti persegi panjang, segitiga, lingkaran dan lain sebagainya. Agar peserta didik membuat pecahan sama besar dan mudah mengerjakan soal pecahan menggunakan bangun datar guru dapat lebih memotivasi peserta didik serta memberikan arahan dengan jelas ketika membuat pecahan menggunakan bangun datar. Suatu motivasi dapat dilihat dari rasa antusiasnya dalam proses pembelajaran di kelas (Ainurrohmah & Handayani, 2020). Motivasi belajar sangat berhubungan erat dengan minat belajar seorang anak, sebab dengan motivasi yang lebih tinggi maka minat belajar seseorang semakin meningkat.



**Gambar 5.** Menghitung Pecahan Bangun Datar

### **Barisan Numerasi**

Barisan numerasi dilakukan selang 15 menit sebelum pulang ke rumah yaitu dengan meminta peserta didik untuk berbaris kemudian satu persatu ditanyai tentang penjumlahan, pengurangan, maupun perkalian. Apabila tidak mampu atau salah menjawab, maka ia harus antri lagi ke barisan yang paling belakang dan apabila mampu menjawab ia bisa langsung untuk pulang. Kegiatan barisan numerasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan maupun kemampuan anak dalam berhitung. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus diajarkan pada peserta didik sebagai bekal pendidikan ke jenjang selanjutnya.



**Gambar 6.** Barisan Numerasi

## Diskusi

Setelah dilakukannya gerakan numerasi sekolah ini, peserta didik dapat dengan mudah menyerap pelajaran numerasi, mengembangkan keterampilan berhitung dan meningkatkan minat belajarnya. Peserta didik yang berminat belajar cenderung mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, sedangkan peserta didik yang tidak mempunyai minat belajar cenderung susah dalam mengikuti pembelajaran (Reski, 2021). Tinggi rendahnya minat peserta didik terhadap numerasi ini dapat dilihat dari rasa senang dan semangat dalam belajar, fokus memperhatikan pembelajaran, dan selalu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Friantini & Winata, 2019). Minat peserta didik juga ditunjukkan dengan adanya sikap antusias belajar dan harus mempunyai rasa percaya diri untuk bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru mereka. Minat belajar numerasi peserta didik setelah dilakukannya pendampingan gerakan numerasi sekolah oleh mahasiswa dalam program kampus mengajar di SD Negeri Pakis ini diukur peneliti melalui sebuah angket. Angket ini dibuat dan ditujukan untuk peserta didik kelas 2. Berdasarkan perhitungan skala Likert dapat diketahui hasil persentase masing-masing indikator melalui Tabel 5 berikut.

**Tabel 5.** Hasil Persentase Angket Minat belajar numerasi peserta didik kelas 2

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
0% - 40%	Sangat lemah	0	0%
41% - 55%	Lemah	0	0%
56% - 70%	Cukup	2	11,11%
71% - 85%	Tinggi	10	55,55%
86% - 100%	Sangat Tinggi	6	33,33%

Hasil yang didapat dari data angket diatas menunjukkan bahwa minat belajar numerasi peserta didik pada kelas 2 SD Negeri Pakis termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat dua responden dengan persentase 11,11% yang bisa memenuhi kriteria cukup, sepuluh responden dengan persentase 55,55% memenuhi kriteria tinggi, dan enam responden dengan persentase 33,33% memenuhi kriteria sangat tinggi. Dapat disimpulkan, minat belajar peserta didik kelas 2 SD Negeri Pakis setelah melakukan pendampingan gerakan numerasi sekolah melalui program kampus mengajar angkatan 5 memperoleh persentase rata-rata berkategori tinggi yakni sebesar 82,32%. Beberapa hal yang menyebabkan timbulnya minat adalah adanya rasa senang atau tertarik, perhatian, dan keinginan seseorang terhadap jenis kegiatan tertentu. Peserta didik dengan minat belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dari pada peserta didik yang bisa mempunyai minat belajar rendah (Ernawati et al., 2022). Rujukan penelitian yang sama juga dilakukan oleh Harefa (2023) yang menerangkan bahwa ada pada hubungan yang positif dan bisa signifikan antara minat dan hasil belajar peserta didik, yakni munculnya rasa senang, kemauan belajar yang tinggi, sadar akan manfaat belajar dan

memahami pembelajaran sehingga dianggap bermanfaat serta berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

Sedangkan hasil belajar diperoleh dari nilai matematika sebelum dan sesudah dilakukannya pendampingan gerakan numerasi sekolah. Dimana nilai rapot kelas 2 menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 3,84%, sebagaimana [Tabel 6](#) berikut.

**Tabel 6. Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Jenis Tes		Total Peserta Didik	Persentase Hasil Belajar
1	Sebelum	Pendampingan Gerakan Numerasi Sekolah	18	76,27%
2	Sesudah	Pendampingan Gerakan Numerasi Sekolah	18	80,11%

Berdasarkan persentase pada [Tabel 6](#) diatas, menjelaskan bahwa terdapat manfaat dari pelaksanaan pendampingan gerakan numerasi sekolah di SD Negeri Pakis yaitu meningkatnya hasil belajar peserta didik khususnya kelas 2 diantaranya yaitu membantu dalam meningkatkan keterampilan berhitung yaitu pada kemampuan numerasi dasar yang bisa dimiliki oleh anak SD. Karena dengan mengasah kemampuan berhitung, peserta didik akan lebih mudah belajar matematika di sekolah ([Ellyanti et al., 2022](#)). Peserta didik juga dapat memahami materi nilai tempat bilangan melalui media Papan Jurang (Penjumlahan Pengurangan) sehingga mampu menuliskan, menyebutkan, dan menyelesaikan operasi hitung bilangan dengan lebih mudah ([Sari & Fatmawati, 2019](#)). Kemudian mampu menghitung dan mengidentifikasi bilangan pecahan melalui bangun datar, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis seorang anak, agar dapat berpikir produktif dalam menghasilkan solusi yang inovatif ([Hidajat, 2021](#)). Selain itu, peserta didik juga mampu dengan mudah memahami konsep matematika. Sangat penting setiap peserta didik untuk memahami konsep matematika sejak dini agar mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Semakin baik peserta didik memahami suatu konsep, maka semakin mudah bagi mereka untuk memperoleh keterampilan matematika yang lebih kompleks ([Kania & Arifin, 2020](#)).

Disimpulkan bahwa adanya pendampingan gerakan numerasi sekolah yang diterapkan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 ini menunjukkan perubahan terhadap minat dan hasil belajar numerasi peserta didik. Perubahan yang terjadi adalah awal yang baik untuk SD Negeri Pakis meningkatkan mutu sekolah. Dan penyelenggaraan pendidikan yang baik dapat menentukan mutu pendidikan ([Indraswati & Widodo, 2021](#)). Sehingga guru, kepala sekolah, dan peserta didik juga terus belajar dan bekerja sama dalam melakukan perubahan pendidikan yang lebih baik, serta mengikuti perkembangan zaman yang dapat memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan ([Wulandari et al., 2023](#)). Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan ([Maulidiyah, 2023](#)), karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk terus berkembang, sehingga harus terus berkembang ([Jannah & Mahardhan, 2022](#)).

## Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap minat dan hasil belajar peserta didik melalui program pendampingan gerakan numerasi sekolah. Hal ini dibuktikan melalui hasil perhitungan angket melalui rumus Likert dan diketahui bahwa minat peserta didik termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 82,32%, yang menunjukkan adanya rasa senang atau tertarik, perhatian, dan keinginan seseorang terhadap pembelajaran numerasi. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh dari nilai matematika sesudah dilakukannya gerakan numerasi sekolah mengalami peningkatan sebanyak 3,84%. Dengan ini, dapat dilihat bahwa hasil belajar numerasi peserta didik juga meningkat. Diantaranya yaitu mampu meningkatkan keterampilan berhitung, memudahkan memahami materi nilai tempat

bilangan melalui media Papan Jurang (Penjumlahan Pengurangan), mampu menghitung dan mengidentifikasi bilangan pecahan melalui bangun datar, mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, dan memahami konsep pada mata pelajaran matematika dengan baik.

### Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

### Kontribusi Penulis

Penulis pertama S.L.N. memahami gagasan dalam penelitian yang disajikan dan mengumpulkan data, pengembangan teori, berpartisipasi aktif dalam pengembangan teori, metodologi, pengorganisasian dan analisis data. Penulis kedua W.S. berpartisipasi aktif dalam pembahasan hasil penelitian, persetujuan versi akhir karya, mengumpulkan data dan analisis data. Seluruh penulis menyatakan bahwa versi final makalah ini telah dibaca dan disetujui. Total persentase kontribusi untuk konseptualisasi, penyusunan, dan koreksi makalah ini adalah sebagai berikut: S.L.N.: 60%, dan W.S.: 40%

### Pernyataan Ketersediaan Data

Penulis menyatakan data yang mendukung hasil penelitian ini akan disediakan oleh penulis koresponden, [W.S.], atas permintaan yang wajar.



### Referensi

- Ainurrohmah, F., & Handayani, R. (2020). The Influence Of Motivation, Learning Discipline, Teacher Competence, And Parental Support On Academic Achievemenet Of Students (Study On Gama English Course Sukoharjo). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(4), 1320–1332.
- Alia Safuwani, I. N., Kurniawati, R. P., & Mursidik, E. M. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 206–222. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System ( LMS ). *ALLIMNA: JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 01, 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Arfi, S. W., & Hidayati, C. (2023). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 03(03), 11–22.
- Astiwi, K. P., Antara, P. A., & Agustiana, I. G. A. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(September), 461–469.
- Ellyanti, Riswari, L. A., & Santoso. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Metode Jarimatika Melalui Bimbingan Belajar. *Journal Of Primary and Children's Education (JANACITTA)*, 5(2), 20–29.
- Ernawati, M. D. W., Sudarmin, Asrial, Haryanto, Sanova, A., Kurniawan, D. A., & Azzahra, M. Z. (2022). The Influence of Student Interest on Student Learning Outcomes in Science Subjects. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 10(4), 849–861. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i4.25306>

- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri di Sekolah Dasar. *KREANO: Jurnal Matematika Inovatif*, 11(1), 27–35.
- Fauziah, S. L. (2022). Pendampingan Belajar pada Bidang Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2606–2615.
- Fitriansyah, F., & Kasmin. (2022). Pemanfaatan Museum Sebagai Wisata Edukasi dan Media Pembelajaran Sejarah. *Cakrawala: Humaniora Bina Sarana Informatika*, 2(2), 89–94. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala> Retrieved from <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>
- Fitriyani, N., & Hidayat, M. T. (2020). Peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay –two stray di kelas V SDN Deketwetan Lamongan. *Jurnal NCU (National Cpnference for Ummah) UNISA*.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6–11.
- Harefa, D. (2023). The relationship between students' interest in learning and mathematics learning outcomes. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–11. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Hidajat, F. A. (2021). Students Creative Thinking Profile as a High Order Thinking in the Improvement of Mathematics Learning. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1247–1258.
- Indraswati, D., & Widodo, A. (2021). Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(2), 104–113. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n2.p104-113>
- Ishak, A. P., Afifah, R. N., & Kamelia, S. Q. (2021). Strategi Belajar Sambil Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Terhadap Anak pada Masa Pandemi di Desa Leuwigoong. *Proceedings, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(87), 138–145.
- Jannah, F. K., & Mahardhan, A. J. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 45 Gresik. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 204–210. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.806>
- Kania, N., & Arifin, Z. (2020). Aplikasi Macromedia flash untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 96–109.
- Loviasari, P. A., & Mampouw, H. L. (2022). Profil Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Himpunan Ditinjau Dari Self Efficacy Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 73–84.
- Maulidiyah, R. A. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi satuan panjang melalui media “tangga pintar satuan panjang” siswa kelas iv sdn kuluran. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(3), 93–108.
- Muhamad Fajar Anugrah, T. (2021). Implementasi pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 1 terdampak pandemi COVID-19 ( Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara ). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47.
- P, A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205–215. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>
- Salamah, R. A., Fauziah, S., & Sutriyani, W. (2022). Peranan Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Matematika SD. *Cartesius: Jurnal Pendidikan*

- Matematika*, 5(1), 1–14.  
<http://ejournal.ust.ac.id/index.php/CARTESIUS/article/view/2072%0Ahttp://ejournal.us>  
[t.ac.id/index.php/CARTESIUS/article/view/2072/1841](http://ejournal.us)
- Sari, D. R., Lukman, E. N., Rijal, M., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal geometri pada asesmen kompetensi minimum-numerasi sekolah dasar. *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 153–162.
- Sari, T. K., & Fatmawati. (2019). Meningkatkan kemampuan menentukan nilai tempat bilangan melalui media flash card bagi anak berkesulitan belajar. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(1), 28–34.
- Sutriyani, W. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa PGSD Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 2(1), 155–165.
- Widiansyah, A., & Fitriansyah, F. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Melalui Program Literasi Numerasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional* ..., 1–8.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/14798%0Ahttps://jurnal.umj.ac>  
[.id/index.php/semnaslit/article/download/14798/7819](https://jurnal.umj.ac)
- Wulandari, A. P. D., Zumrotun, E., & Widiyono, A. (2023). Analisis implementasi gerakan literasi sekolah (gls) dalam program kampus mengajar angkatan 5. *Jurnal Guru Kita Unimed*, 8(1), 106–118.
- Yunarti, T., & Amanda, A. (2022). Pentingnya Kemampuan Numerasi Bagi Siswa. *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 44–48. <http://ejournal.fkip.unila.ac.id/index.php/SINAPMASAGI/article/view/92>

### Biografi Penulis

	<p><b>Sherly Lia Najiba</b> adalah mahasiswa dan peneliti di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jawa Tengah, Indonesia. Minat penelitiannya adalah Analisis Dukungan Gerakan Numerasi Sekolah terhadap Minat dan Hasil Belajar melalui Program Kampus Mengajar. Afiliasi: Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Telepon: +62895390908052. Email: <a href="mailto:201330000706@unisnu.ac.id">201330000706@unisnu.ac.id</a></p>
	<p><b>Wulan Sutriyani</b> adalah dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jawa Tengah, Indonesia. Minat penelitian beliau berkaitan dengan pembelajaran matematika pada level Sekolah Dasar. Email: <a href="mailto:sutriyani.wulandari@unisnu.ac.id">sutriyani.wulandari@unisnu.ac.id</a></p>